BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi Dasar dan tepat waktu merupakan salah satu strategi penting dalam menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB). Imunisasi merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang efektif, aman, dan terjangkau untuk mencegah berbagai penyakit infeksi berbahaya pada bayi, seperti tuberkulosis, hepatitis B, difteri, pertusis, tetanus, polio, dan campak. Penyakit-penyakit tersebut berisiko menimbulkan komplikasi serius yang dapat berujung pada kecacatan permanen bahkan kematian apabila tidak dicegah sejak dini. Imunisasi dasar kepada bayi berperan besar dalam melindungi kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Dengan imunisasi yang lengkap, sistem kekebalan tubuh bayi akan terbentuk secara optimal sehingga mampu melawan kuman penyebab penyakit. Tidak hanya menurunkan risiko kesakitan (morbiditas), tetapi juga menekan angka kematian (mortalitas) pada bayi dan balita (Ririnisahawaitun *et al.*, 2025).

Menurut data *World Health Organization (*WHO) tahun 2023, masih mengalami stagnasi dan belum kembali ke tingkat sebelum pandemi tahun 2019. Cakupan tiga dosis vaksin difteri, tetanus, dan pertusis (DTP) tetap berada pada angka 84% (108 juta anak). Sebagian besar anak yang belum divaksinasi tinggal di negara-negara dengan kondisi rapuh dan terdampak konflik, yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan Kesehatan (World Health Organization, 2025)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, cakupan imunisasi menunjukkan imunisasi dasar lengkap secara nasional pada tahun 2023 tercatat sebesar 95,4% dan tidak menunjukkan peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Persentase tersebut masih berada di bawah target Rencana Strategis (Renstra) tahun 2023 yang ditetapkan sebesar 100% (Kementrian Kesehatan, 2023)002E

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Sumatera Utara menunjukkan kesenjangan yang signifikan antar wilayah. Kabupaten Deli Serdang mencatatkan angka tertinggi sebesar 117,28%,

Berdasarkan data Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru per 26 Juni 2026, rata-rata cakupan imunisasi 14 antigen baru mencapai 56,83%. Beberapa jenis imunisasi bahkan masih menunjukkan capaian yang relatif rendah, yaitu imunisasi Hepatitis B dosis lahir (HB0) sebesar 46,73%, BCG sebesar 58,79%, Polio (bOPV1) sebesar 57,38%, IPV1 sebesar 53,33%, serta MR1 sebesar 50,07%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat bayi yang belum memperoleh imunisasi sesuai jadwal sehingga diperlukan upaya peningkatan cakupan imunisasi melalui pendekatan promotif dan preventif.

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan program imunisasi dasar adalah pengetahuan ibu. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi pada bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, serta kepercayaan ibu terhadap imunisasi berhubungan signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam mengikuti dan melaksanakan jadwal imunisasi yang telah ditetapkan (May, Rambe and Tahun, 2025).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang bermakna dengan partisipasinya dalam pemberian imunisasi dasar. Penelitian Sarah May Vauli Rambe dan Omega DR yaitu tentang Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Jatiasih Tahun 2025 menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar cenderung lebih patuh dalam melengkapi imunisasi bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang.

Temuan ini menegaskan pentingnya pemberian edukasi kepada ibu sebagai upaya meningkatkan cakupan dan kepatuhan terhadap program imunisasi dasar.(May, Rambe and Tahun, 2025)

Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di puskesmas atau rumah sakit. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji keikutsertaan aktif ibu dalam imunisasi dasar di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti Praktik Mandiri Bidan (PMB) masih terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada status imunisasi (lengkap/tidak lengkap) tanpa menyoroti aspek partisipasi ibu secara aktif sebagai bentuk perilaku kesehatan. oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam konteks pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih adanya kesenjangan cakupan imunisasi serta meningkatnya jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Jika kondisi ini tidak ditangani, maka risiko terjadinya wabah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi akan meningkat. dengan mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan keikutsertaan imunisasi dasar, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi edukasi yang lebih efektif di tingkat pelayanan kesehatan primer, khususnya di Praktik Mandiri Bidan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam rumusan masalah penelitian ini "Adakah peningkatan pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi umur 0–3 bulan sebelum dan sesudah diberikan edukasi imunisasi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui peningkatan pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi umur 0–3 bulan sebelum dan sesudah diberikan edukasi imunisasi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

a) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi umur 0–3 bulan sebelum diberikan edukasi imunisasi.
b) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi umur 0–3 bulan setelah diberikan edukasi imunisasi.
c) Menganalisis peningkatan pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi umur 0–3 bulan sebelum dan sesudah diberikan edukasi imunisasi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat dan kebidanan, khususnya tentang bagaimana pengetahuan ibu memengaruhi kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi.di Puskesmas Kutalimbaru

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi fasilitas kesehatan, puskesmas, dan PMB untuk merancang program edukasi yang tepat sasaran agar partisipasi ibu dalam imunisasi dasar bayi meningkat dan risiko penyakit menular berkurang.

b. Bagi Responden

Penelitian ini membantu ibu lebih mengerti pentingnya imunisasi dasar untuk kesehatan bayi. Dengan pengetahuan yang meningkat, ibu menjadi lebih sadar jadwal imunisasi, lebih rutin membawa bayi untuk imunisasi tepat waktu, dan lebih disiplin melengkapi seluruh dosis. Selain itu, ibu juga lebih percaya diri dalam mengambil keputusan kesehatan anak, sehingga risiko bayi terkena penyakit menular berbahaya dapat ditekan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawan pengetahuan, serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya terkait hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan keikutsertaan dalam imunisasi dasar pada bayi.

E. Keaslian Skripsi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fauziah, Z. (2019)	Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Bayi tentang Imunisasi Dasar di Kelurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Tahun 2019	enelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki bayi di Kelurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar, kemudian dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan kategori baik mengenai imunisasi dasar pada bayi. Namun, masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang, sehingga diperlukan peningkatan edukasi dari tenaga kesehatan agar pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar semakin baik.
2	Irma Valentina Manurung (2024)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi terhadap Pengetahuan Ibu di Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi Tahun 2022	Penelitian Pre-Experimental dengan desain One Group Pretest-Posttest. Sampel sebanyak 22 ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan. Analisis menggunakan uji statistik untuk membandingkan nilai pretest dan posttest.	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan. Nilai p = 0,0001 (<0,05) sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu mengenai manfaat imunisasi dasar pada bayi.

3	Evi Permisa, Indri Puji Lestari, dan Rezka Nurvinanda (2024)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Rumah Sakit Siloam Bangka Tahun 2024	Penelitian kuantitatif dengan desain Pre-Experiment One Group Pretest-Posttest. Sampel sebanyak 20 responden. Pendidikan kesehatan diberikan menggunakan media leaflet.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai kelengkapan imunisasi dasar.
4	Fitrianingsih, Yandri Ratu Sepeh, dan Putry Ayu De Jesus (2024)	Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua tentang Imunisasi Dasar	Penelitian Quasi Experiment dengan desain One Group Pretest-Posttest. Sampel sebanyak 120 orang tua balita menggunakan teknik total sampling. Analisis menggunakan uji Wilcoxon.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media booklet secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai imunisasi dasar ($p < 0,05$).
5	Deva Salvana Andrianingsih, Lumastari Ajeng Wijayanti, Ririn Indriani, dan Indah Rahmaningtyas (2025)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Buku KIA terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pentingnya Imunisasi Dasar	Penelitian kuantitatif dengan desain Pretest-Posttest menggunakan media Buku KIA sebagai sarana edukasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan Buku KIA efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya

				imunisasi dasar pada bayi.
6	Penelitian pada Posyandu Cempaka 1 Desa Bangbayang (2025)	Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap Melalui Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Cempaka 1 Desa Bangbayang	Penelitian Pra-Eksperimental dengan desain One Group Pretest-Posttest. Sampel sebanyak 32 ibu yang memiliki bayi dan balita usia 0–5 tahun. Analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 54,38 menjadi 84,06 dengan $p < 0,001$, sehingga penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap.